



## PENGARUH PENGALAMAN ON THE JOB TRAINING DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Pujianto<sup>✉</sup>, Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima November 2016  
Disetujui November 2016  
Dipublikasikan  
Februari 2017

#### Keywords:

*Job Readiness; Job Training Experience; Motivation to Enter the Workforce.*

### Abstrak

SMK merupakan bentuk pendidikan formal jenjang menengah yang pelaksanaannya untuk menyiapkan tenaga kerja profesional sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 70 siswa, semuanya menjadi responden penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan angket. Data variabel dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 61,8%, pengalaman OJT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 59,91%, dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 6,92%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial.

### Abstract

*Vocational High School is form of formal education at secondary level which the implementation is to prepare professional employees appropriate their field. Based on the results of preliminary observations indicate that the level of job readiness of students in class XII Accounting at SMK Negeri 1 Batang in Academic Year 2015/2016 still low. This study aimed to determine whether job training experience and motivation to enter the workforce effect towards job readiness of students in class XII Accounting at SMK Negeri 1 Batang in Academic Year 2015/2016 on simultaneously or partially. The population was all students of class XII Accounting in SMK Negeri 1 Batang in Academic Year 2015/2016 which amounts to 70 students, all serve as research respondent. This study uses questionnaire to collect the data. The data of variables is analyzed with multiple regression analysis. The results show that job training experience and motivation to enter the workforce simultaneous positively and significantly effect towards job readiness (61,8%), job training experience partial positively and significantly effect towards job readiness (59,91%), and motivation to enter the workforce partial positively and significantly effect towards job readiness (6,92%). Based on the result of this study, we can conclude that job training experience and motivation to enter the workforce positively and significantly effect towards job readiness students in class XII Accounting at SMK Negeri 1 Batang in Academic Year 2015/2016 on simultaneously or partially.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [pujianto270794@gmail.com](mailto:pujianto270794@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Setiap bangsa dan negara menginginkan kualitas sumber daya manusianya baik. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Di antara upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia oleh suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi keadaan atau perubahan sosial di masyarakat. Indonesia memiliki sistem pendidikan formal yang berjenjang. Jenjang pendidikan formal di Indonesia bermula dari tingkat dasar, tingkat menengah, hingga pendidikan tinggi (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14). Jenjang pendidikan di Indonesia juga meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 Ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3, dijelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Dalam istilah asing, SMK atau pendidikan kejuruan memiliki istilah *vocational school* atau *vocational education*, *technical education*, dan lain-lain. Arikunto (dalam Arnawa, 2012:1) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja atau jabatan tertentu.

Polat, et.al. (2010:3452) mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan pendapatan individual; pengetahuan, kemampuan, dan kecukupan praktik yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Berdasarkan pemaparan oleh ahli dan secara perundang-undangan, maka dapat

kita ketahui bahwa secara umum tujuan utama SMK adalah mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja profesional yang siap kerja di dunia usaha ataupun dunia industri. SMK Negeri 1 Batang sebagai salah satu SMK yang ada di Indonesia memiliki visi dan misi yang sama dengan SMK lain pada umumnya.

SMK Negeri 1 Batang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja yang profesional sesuai dengan bidangnya, sehingga ketika para lulusannya akan memasuki dunia kerja mereka memiliki bekal yang matang. SMK Negeri 1 Batang memiliki 6 (enam) program keahlian, yaitu Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan Syariah, dan Multimedia.

Program Keahlian Akuntansi merupakan salah satu program keahlian yang telah ada sejak SMK Negeri 1 Batang berdiri dan masih berbentuk SMEA Pemda Batang. SMEA Pemda Batang berubah menjadi SMK Negeri 1 Batang (SMEA Negeri Batang) pada tahun 1977. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang, Oktriana, S.Pd., M.Si., salah satu tujuan Program Keahlian Akuntansi adalah menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten di bidang bisnis dan manajemen untuk siap bersaing di era global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut, Program Keahlian Akuntansi membekali para siswanya dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Program Keahlian Akuntansi membekali siswanya dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap melalui pendidikan di dalam sekolah dan luar sekolah. Di dalam sekolah, para siswa dibekali dengan mata pelajaran kejuruan baik secara teori maupun praktik. Adapun di luar sekolah, para siswa mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja melalui kegiatan *On the Job Training* (OJT) atau umum dikenal dengan istilah praktik kerja industri (Prakerin). Melalui OJT, para siswa diharapkan memiliki pengalaman kerja di dunia kerja sehingga mereka akan memiliki kesiapan kerja yang baik.

Namun demikian, meskipun Program Keahlian Akuntansi telah membekali sedemikian rupa kepada para siswa, tidak serta merta membuat para siswa memiliki kesiapan kerja yang baik. Umumnya, para siswa masih bingung apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur kepada 67 siswa kelas XII Akuntansi tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui apakah mereka telah memutuskan untuk bekerja setelah lulus, diperoleh hasil sebanyak 21 siswa (31,34%) telah memutuskan untuk bekerja, 8 siswa (11,94%) tidak memutuskan untuk bekerja, 37 siswa (55,22%) belum memutuskan untuk bekerja dan 1 siswa tidak memberikan tanggapan. Data ini menunjukkan temuan yang menarik, karena lebih dari 50% siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 ternyata masih belum tahu apakah setelah lulus akan bekerja ataukah tidak.

Keterserapan lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang pada dunia kerja juga belum memenuhi standar ideal. Menurut data penelusuran tamatan yang didapatkan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Batang, diperoleh data pada tahun lulus 2014 jumlah lulusan 78 siswa dimana 48 siswa bekerja (61,54%), 8 siswa wirausaha (10,26%), 16 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (20,51%), dan 6 siswa belum kerja (7,69%). Pada tahun lulus 2015, diperoleh data jumlah lulusan 67 siswa dimana sebanyak 42 siswa bekerja (62,69%), 5 siswa wirausaha (7,46%), 13 siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (19,40%), dan 7 siswa belum kerja (10,45%).

Samsudi (dalam Daryono, 2014) menyatakan bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80%-85%. Dari data penelusuran yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase lulusan yang bekerja dalam 2 (dua) tahun terakhir belum mencapai angka yang ideal yaitu 61,54% dan 62,69%. Meskipun persentase lulusan yang bekerja melebihi dari separuh jumlah lulusan, tidak semuanya bekerja sesuai dengan bidang akuntansi. Di samping angka keterserapan di dunia kerja yang masih belum

mencapai angka yang ideal, lulusan yang berwirausaha juga masih rendah. Bahkan, persentase lulusan yang berwirausaha lebih rendah daripada lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ketika ada kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi para lulusan lebih memilihnya daripada bekerja atau berwirausaha. Padahal melanjutkan ke perguruan tinggi bukan tujuan utama pendidikan SMK. Tidak sedikitnya lulusan yang lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, rendahnya lulusan yang berwirausaha dan masih adanya siswa yang menganggur kemungkinan terjadi karena disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016.

Kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:115). Sedangkan menurut Djaali (2008:113) bekerja merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan. Menurut Caballero, et.al. (2011:41), kesiapan kerja adalah sebuah konsep yang relatif baru yang telah muncul pada literatur sebagai kriteria untuk memprediksi potensi lulusan. Hal ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang dapat dijadikan sebagai prediksi potensi lulusannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa adalah semua kondisi pada siswa yang meliputi kematangan mental, fisik, pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkannya.

Indikator kesiapan kerja siswa diukur berdasarkan Yanto (2006:9) menyebut bahwa ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja yaitu peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan, yaitu (a) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (b) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (c) mampu mengendalikan diri atau emosi, (d) memiliki sikap kritis, (e) mempunyai keberanian

untuk menerima tanggung jawab secara individual, (f) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, (g) dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Social Cognitive Career Theory* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, & Hackett (dalam Leung, 2008:125) mengacu pada teori *Self-Efficacy*-nya Bandura, dimana pada teori tersebut menyatakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki kesiapan kerja dipengaruhi oleh lingkungannya. Kesiapan kerja siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan termasuk di dalamnya yaitu lingkungan tempat pelaksanaan OJT yang menjadi pengalaman kerja para siswa dan motivasi memasuki dunia kerja yang timbul dari lingkungan di sekitar siswa.

Slameto (2010:115) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Sukardi (1993:44) juga menyebutkan bahwa di antara faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman kerja.

Pengalaman kerja siswa SMK diperoleh melalui kegiatan OJT. OJT adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesi yang mensinkronkan antara program pendidikan sekolah dengan program penguasaan yang diperoleh siswa melalui kegiatan magang pada dunia kerja dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan di sekolah (Suharto, 2012:5). OJT memiliki peran yang penting karena tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan dengan dilengkapi implementasi dari dunia kerja merupakan penentu yang krusial dalam bisnis (Emir, 2013:2724).

Pengalaman OJT diukur dengan menggunakan indikator (a) pengalaman praktis, (b) kerja produktif, (c) *work-connected activity*, (d) mempelajari kecakapan dasar, (e) familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, (f) membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, (g) mengembangkan tanggungjawab sosial, dan (h)

menghargai kerja dan para pekerja (Hamalik, 1996:207)

Triwahyuni & Setiyani (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Margunani & Nila (2016) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja yang baik maka kesiapan kerja mereka juga akan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah motivasi. Motivasi menentukan sejauh mana siswa akan terdorong untuk memasuki dunia kerja. Sukardi (1993:44) juga menyebutkan bahwa di antara faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi.

Waluyo (2009:73) menyatakan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memasuki dunia kerja memiliki motivasi tersendiri. Begitu juga dengan siswa SMK, mereka memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja paska lulus sekolah. Hamalik (2013:158) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, maka motivasi memasuki dunia kerja merupakan segala hal yang mendorong siswa untuk memasuki dunia kerja agar dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan besarnya upaya siswa untuk bisa diterima di dunia kerja.

Untuk mengukur motivasi memasuki dunia kerja, digunakan indikator yang merujuk pada Sukmadinata (2009:61), yaitu (a) desakan/*drive*, (b) motif/*motive*, (c) kebutuhan/*need*, dan (d) keinginan/*wish*. Kusnaeni & S (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja, baik secara simultan maupun parsial.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian uji pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 70 siswa.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa (Y). Sedangkan variabel independennya yaitu pengalaman OJT ( $X_1$ ) dan motivasi memasuki dunia kerja ( $X_2$ ). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi pengolah angka *IBM SPSS Statistic 20*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 (Y), pengalaman OJT ( $X_1$ ), dan motivasi memasuki dunia kerja ( $X_2$ ). Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)

No	Skor	F	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	73 – 86	38	54%	Sangat Tinggi	73
2	59 – 72	32	46%	Tinggi	
3	45 – 58	0	0%	Cukup	
4	31 – 44	0	0%	Rendah	
5	17 – 30	0	0%	Sangat Rendah	
Jumlah		70	100%		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman *On the Job Training* (OJT) ( $X_1$ )

No	Skor	F	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	98 – 116	37	53%	Sangat Tinggi	99
2	79 – 97	33	47%	Tinggi	
3	60 – 78	0	0%	Cukup	
4	41 – 59	0	0%	Rendah	
5	22 – 40	0	0%	Sangat Rendah	
Jumlah		70	100%		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_2$ )

No	Skor	F	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	47 – 55	30	43%	Sangat Tinggi	45
2	38 – 46	38	54%	Tinggi	
3	29 – 37	2	3%	Cukup	
4	20 – 28	0	0%	Rendah	
5	11 – 19	0	0%	Sangat Rendah	
Jumlah		70	100%		<b>Tinggi</b>

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Dari tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 secara deskriptif memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi, pengalaman OJT yang sangat tinggi dan motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi.

Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, mengharuskan untuk melakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *IBM SPSS Statistic 20*, diperoleh nilai *sig.* untuk masing-masing variabel  $Y$ ,  $X_1$ ,  $X_2$  sebesar 0,642; 0,102; 0,354. Data pada variabel-variabel berdistribusi normal jika nilai *sig.* lebih besar sama dengan (Uyanto, 2009:40). Karena nilai *sig.* masing-masing variabel lebih besar dari (0,05), maka data pada variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas kesiapan kerja dengan pengalaman OJT diperoleh hasil bahwa variabel kesiapan kerja dengan variabel pengalaman OJT memiliki hubungan linear karena nilai *sig.* pada *Anova Table* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari (0,05). Hasil uji linearitas kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja diperoleh hasil bahwa variabel kesiapan kerja dengan variabel motivasi memasuki dunia kerja memiliki hubungan linear karena nilai *sig.* pada *Anova Table* sebesar 0,017 atau lebih kecil dari (0,05).

Hasil uji multikolinieritas dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* diperoleh hasil perhitungan *VIF*  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing

sebesar 1,020 (lebih kecil dari 10) dan nilai *tolerance*  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing sebesar 0,981 (lebih besar dari 0,10). Ghozali (2011:106) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara melihat dari *variance inflation factor* (*VIF*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja tidak terjadi multikolinier. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independennya.

Ghozali (2011:139) menjelaskan uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas diperoleh bahwa *unstandardized residual* semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga syarat model regresi harus homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis regresi linear berganda (*Multiple linear regression analysis*) digunakan untuk melihat pengaruh variabel pengalaman OJT dan variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja siswa. Hasil analisis

regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,557	5,839		2,496	,015
1 Pengalaman OJT	,505	,051	,752	10,002	,000
Motivasi MDK	,185	,083	,168	2,232	,029

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4 di atas, diperoleh koefisien untuk variabel independen yaitu  $X_1 = 0,505$  dan  $X_2 = 0,185$ , dengan konstanta sebesar 14,577 (lihat kolom B pada kolom *Unstandardized Coefficients*). Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu  $Y = 14,557 + 0,505X_1 + 0,185X_2 + e$ .

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara simultan ( $H_1$ ), maka dilakukan uji simultan (Uji F). Hasil uji simultan (Uji F) dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Anova <sup>a</sup>		F	Sig.
		df	Mean Square		
Regression	936,816	2	468,408	56,701	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	553,484	67	8,261		
Total	1490,300	69			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi MDK, Pengalaman OJT

Sumber: Data penelitian, diolah 2016.

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Karena nilai *sig.* lebih kecil dari (0,05), maka  $H_0$  ditolak, sehingga menerima  $H_1$ . Berarti, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel pengalaman OJT dan variabel motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama dalam menerangkan variabel kesiapan kerja siswa diperoleh dengan melakukan uji determinasi simultan ( $R^2$ ). Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil uji determinasi simultan ( $R^2$ ) dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

**Tabel 6.** Hasil Uji Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,618	2,87419

a. Predictors: (Constant), Motivasi MDK, Pengalaman OJT

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,618. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variasi variabel pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 61,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,2% (100%-61,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain di luar model regresi.

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan parsial atau masing-masing variabel independen yaitu pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja. Jika hasil dari perhitungan SPSS didapatkan nilai P-value < 0,05 berarti  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen mampu menerangkan variabel dependen yang ada dalam model. Hasil uji parsial (uji t) dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,557	5,839		2,496	,015
1 Pengalaman OJT	,505	,051	,752	10,002	,000
Motivasi MDK	,185	,083	,168	2,232	,029

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 7, di atas, untuk menguji  $H_2$  telah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pengalaman OJT sebesar 10,002 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansinya (*sig.*) lebih kecil dari (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$ . Sehingga, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman *On the Job Training* (OJT) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 diterima. Untuk pengujian  $H_3$  telah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 2,232 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,029. Oleh karena nilai signifikansinya

(*sig.*) lebih kecil dari (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 diterima.

Uji determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel pengalaman OJT dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil uji determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20* dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Determinasi Parsial (Uji  $r^2$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error						
(Constant)	14,557	5,839		2,496	,015			
1 PengalamanOJT	,505	,051	,752	10,002	,000	,775	,774	,745
Motivasi MDK	,185	,083	,168	2,232	,029	,272	,263	,166

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data penelitian, diolah 2016.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 8 di atas, kontribusi pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar  $(0,774)^2 \times 100\% = 59,91\%$ , jika variabel motivasi memasuki dunia kerja dianggap tetap. Sedangkan kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar  $(0,263)^2 \times 100\% = 6,92\%$ , jika variabel pengalaman OJT dianggap tetap. Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa kontribusi pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja lebih besar dibandingkan kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang.

**Pengaruh Pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016**

Hasil uji simultan (uji F) menyatakan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_1$  menunjukkan bahwa pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016. Di samping itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 61,8% variabel kesiapan kerja mampu dijelaskan oleh variasi variabel pengalaman OJT dan motivasi

memasuki dunia kerja. Hasil ini berarti bahwa pengalaman OJT yang baik dan motivasi untuk memasuki dunia kerja yang tinggi akan berdampak pada tingkat kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, & Hacket yang mengacu pada teori *Self-Efficacy* Bandura, dimana pada teori tersebut menyatakan adanya suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia dengan lingkungan. Kesiapan kerja siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan tempat pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) yang menjadi pengalaman OJT para siswa dan motivasi memasuki dunia kerja yang timbul dari lingkungan di sekitar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni & S (2016) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal dengan koefisien determinasi sebesar 68,3%. Sementara itu, Prasetiani (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pengalaman praktik kerja industri, prestasi belajar akuntansi, dan motivasi memasuki dunia secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2012/2013.

SMK Negeri 1 Batang yang merupakan sekolah kejuruan, dalam hal ini Program Keahlian Akuntansi, memiliki tanggungjawab

untuk mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Pada tahun ajaran 2015/2016, SMK Negeri 1 Batang memberikan *workshop* tentang persiapan memasuki dunia kerja kepada para siswa kelas XII semua jurusan sebagai bekal para siswa setelah lulus. Kegiatan ini diselenggarakan ketika para siswa kelas XII telah selesai melaksanakan Ujian Nasional, yaitu pada minggu ke 3 bulan April 2016.

Slameto (2010:115) menyebutkan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. SMK Negeri 1 Batang memberikan pengalaman-pengalaman kerja kepada para siswanya melalui program pendidikan siswa ganda berupa OJT. OJT merupakan bentuk program pendidikan sekolah bagi para siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah pada dunia usaha atau dunia industri. Melalui kegiatan ini, siswa akan lebih mengetahui kondisi yang sebenarnya di dunia kerja. Dengan kegiatan OJT pula, sekolah akan memperoleh *link and match* (hubungan dan kesesuaian) antara pendidikan di sekolah dengan praktik nyata di dunia usaha maupun di dunia industri.

OJT memiliki peran yang penting dalam pendidikan SMK dan dunia kerja. Polat, et.al., (2010:3453) mengungkapkan bahwa pelaksanaan OJT dapat memungkinkan para siswa untuk berkomunikasi dengan dunia usaha atau dunia industri. Melalui OJT, para siswa akan memperoleh referensi tentang dunia usaha atau dunia industri setelah lulus, sehingga akan membantu mereka terhadap perubahan dan globalisasi dunia bisnis dengan cepat.

SMK Negeri 1 Batang melaksanakan OJT internal dan eksternal. Yang internal dilakukan di lingkungan sekolah, seperti Bank Mini, Green Mart, Perpustakaan, Toko Wira, Kantin Kejujuran, dan Information and *Communication Technology* (ICT) Centre. Sedangkan yang eksternal dilaksanakan pada sejumlah perusahaan, koperasi, KJKS, BMT serta instansi pemerintah maupun swasta yang ada di wilayah Kabupaten Batang, Kabupaten/Kota Pekalongan, dan kota-kota lain. Lebih khusus, pada tahun 2015/2016 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang melaksanakan OJT pada sejumlah instansi sebagai berikut.

**Tabel 9.** Tempat Pelaksanaan OJT/Prakerin Akuntansi

No.	Tempat OJT/Prakerin	No.	Tempat OJT/Prakerin
1.	PT BPR-BKK Gringsing	20.	PT BPR TPI Klidang Lor
2.	PT BPR-BKK Batang Kota	21.	Kospin Jasa Batang
3.	KJKS-BTM Bandar	22.	PD BKK Bandar
4.	PT Primatexco Indonesia	23.	PD BKK Blado
5.	KJKS Mitra Sejahtera Bandar	24.	PT BPR Bapera
6.	KJKS Nusa Sejahtera Batang	25.	PD BKK Tersono
7.	PT BPR-BKK Tulis	26.	Kantor Pertanahan Kab. Batang
8.	PD BKK Subah	27.	PT BPR-BKK Reban
9.	PT BPR-BKK Limpung	28.	Kantor Bea Cukai Pekalongan
10.	PD BKK Warungasem	29.	PDAM Batang
11.	PT BPR-BKK Wonotunggal	30.	Kantor DPPKAD
12.	BMT SM NU Pekalongan dan Batang	31.	Kantor BPS Kab. Batang
13.	KPRI Husada Batang	32.	Bank Mini SMK Negeri 1 Batang
14.	KJKS BTM Batang	33.	KJKS Binama Batang
15.	KJKS Mitra Sejahtera Subah	34.	BMT Indoamanah
16.	KSU BMT Dana Syariah Bandar	35.	Koperasi Sehat BRSUD Batang
17.	Kantor Kel. Proyonanggan Selatan	36.	Kantor BKKBN Kab. Batang
18.	KJKS Mitra Sejahtera Warungasem	37.	Kantor Kel. Proyonanggan Utara
19.	PT IMI		

Sumber: Data dokumentasi Prog. Keahlian Akuntansi, 2016

Siswa yang memilih SMK sebagai pilihan pendidikannya pasti memiliki motivasi untuk segera bekerja. Motivasi untuk segera memasuki dunia kerja setelah lulus disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena desakan ekonomi orang tua, kebutuhan akan fisiologis, keinginan untuk hidup mandiri, dan lain-lain. Sukmadinata (2009:61) mengatakan bahwa motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa desakan/*drive*, motif/*motive*, kebutuhan/*need*, dan keinginan/*wish*.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan motivasi dasar yang sudah dimiliki oleh para siswa ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke SMK. Motivasi ini akan dapat meningkat seiring dengan mereka mengikuti pendidikan di SMK. Dengan motivasi yang dimiliki oleh para siswa dan para siswa memiliki pengalaman OJT secara bersama-sama berkontribusi mempengaruhi sebesar 61,8% terhadap kesiapan kerja siswa.

#### **Pengaruh Pengalaman *On the Job Training* (OJT) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016**

Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_2$  menunjukkan bahwa pengalaman *On the Job Training* (OJT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010:115) bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian Lee, et.al. (2012) bahwa di antara faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa bisnis yaitu pengalaman kerja sebelum atau selama mereka kuliah. Lebih lanjut, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya yaitu Triwahyuni & Setiyani (2016), Baiti & Munadi (2014), Firdaus (2012), Margunani &

Nilai (2016), dan Royani (2015) yang semuanya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri atau OJT terhadap kesiapan kerja siswa.

Polat, et.al. (2010:3453) menyatakan, "*Internship experience can be seen as a factor that makes individuals different from others during their career periods.*" Maksud dari pernyataan Polat tersebut bahwa pengalaman OJT menjadi faktor yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain selama karirnya, tentunya perbedaan yang positif. Seseorang yang telah memiliki pengalaman OJT akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman OJT.

Hasil penelitian ini senada dengan yang ditemukan oleh Emir (2013) yakni pengalaman OJT memiliki peran yang penting terhadap keinginan kerja siswa. Dalam penelitiannya, ia menemukan hasil bahwa para siswa menilai positif kegiatan magang atau OJT. Para siswa yang telah menyelesaikan magang memiliki persepsi yang lebih tinggi dan lebih positif tentang penerapan pelajaran secara teoritis yang didapatkan di sekolah selama magang, pengembangan bahasa asing, kontribusi untuk keberhasilan bisnis setelah lulus, meningkatkan keinginan untuk bekerja setelah pendidikan selesai dan menerima pelayanan magang selama magang.

Pelaksanaan OJT memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil. Koudahl (2010) dalam penelitiannya yang mengambil sampel di sejumlah negara Eropa, yaitu Denmark, Jerman, Austria, Swiss, Belanda dan Norwegia, memperoleh temuan bahwa krisis ekonomi memberikan tekanan kepada prinsip pendidikan ganda dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) karena berimbas pada kurang termotivasinya perusahaan-perusahaan untuk memberikan sesuatu yang diperlukan dari tempat pelatihan untuk magang. Di satu sisi krisis ini menyebabkan masalah bagi siswa yang ingin mengambil pendidikan kejuruan karena mereka tidak mampu menyelesaikan tanpa akses ke tempat pelatihan yang tepat. Di sisi lain hal

itu juga menyebabkan masalah untuk dunia bisnis dan perusahaan karena di masa depan akan kekurangan tenaga kerja terampil yang pernah mengikuti kegiatan magang.

Pengalaman OJT diukur dengan beberapa indikator, yaitu (1) pengalaman praktis, (2) kerja produktif, (3) *work-connected activity*, (4) mempelajari kecakapan dasar, (5) familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, (6) membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, (7) mengembangkan tanggungjawab sosial, dan (8) menghargai kerja dan para pekerja. Secara statistik deskriptif presentase, variabel pengalaman OJT masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Artinya, siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 memiliki pengalaman OJT yang sangat baik. Akan tetapi, ada instansi tempat pelaksanaan OJT yang kurang *matching* dengan Program Keahlian Akuntansi sebagaimana disampaikan oleh Ketua Program Keahlian Akuntansi, Oktriana, S.Pd., M.Si. pada tanggal 5 Februari 2016.

Ketidakesesuaian antara instansi tempat OJT dengan Program Keahlian Akuntansi suatu masalah yang harus diselesaikan baik antara pihak sekolah maupun instansi yang terkait, mengingat tujuan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Pihak sekolah harus menggandeng instansi yang akan dijadikan sebagai tempat OJT dengan baik. Daryono (2014) menyebutkan ada beberapa tahapan bagi sekolah dan industri/instansi dalam menjalin kerjasama kaitannya dalam pelaksanaan magang/OJT, yaitu proses pengorganisasian kerjasama, proses pelaksanaan kerjasama, dan proses pengawasan kerjasama.

Dalam proses pengorganisasian kerjasama, kedua belah pihak (sekolah dan instansi) harus menjalin kesepakatan terlebih dahulu bahwa akan ada kerjasama pelaksanaan OJT. Tentunya, sebisa mungkin sekolah memilih instansi yang relevan dengan Program Keahlian Akuntansi. Kemudian, pelaksanaan kerjasama antara sekolah dengan instansi harus dilakukan berdasarkan perencanaan kerjasama melalui prosedur identifikasi kebutuhan,

perumusan rencana yang telah ditetapkan bersama melalui musyawarah. Terakhir, harus ada pengawasan selama pelaksanaan OJT. Pihak sekolah dan instansi memastikan bahwa para siswa melakukan kegiatan OJT sesuai dengan bidang akuntansi, apalagi terhadap siswa yang berada pada instansi yang tidak relevan.

Selain statistik deskriptif yang masuk dalam kategori sangat tinggi, pengalaman OJT juga memiliki kontribusi yang besar terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan variabel motivasi memasuki dunia kerja. Kontribusi pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 59,91%. Artinya, kontribusi pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 59,91%, jika variabel motivasi memasuki dunia kerja dianggap tetap.

#### **Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016**

Hasil uji parsial (uji t) menyatakan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Diterimanya  $H_3$  menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi (1993:46) bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa di antaranya yaitu motivasi. Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kusnaeni & S (2016) bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal dengan koefisien determinasi sebesar 62,3%.

Waluyo (2009:73) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memasuki dunia kerja

memiliki motivasi tersendiri. Begitu juga dengan siswa SMK, mereka memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Siswa yang memiliki motivasi memasuki dunia kerja akan mengeluarkan segala upaya agar ia bisa diterima di dunia kerja sebagaimana Ginting (2003:100) mengungkapkan bahwa orang yang bermotivasi ialah orang yang mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan guna memuaskan kebutuhannya.

Sardiman (2014:85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Hal ini berarti bahwa fungsi motivasi memasuki dunia kerja adalah (a) mendorong siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, baik persiapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya; (b) menentukan arah siswa ke mana ia akan kerja agar tujuannya dapat tercapai; (c) siswa mampu menyeleksi apa saja yang harus diperbuat dan dikerjakan agar bisa diterima di dunia kerja dan tujuannya tercapai.

Siswa memiliki motivasi memasuki dunia kerja bukan tanpa sebab. Di antara faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja yaitu keinginan dan minat memasuki dunia kerja, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, desakan dan kondisi ekonomi keluarga, kebutuhan fisiologis dan harga diri, dan cita-cita dan harapan. Variabel motivasi memasuki dunia kerja pada penelitian ini diukur dengan indikator (1) desakan/*drive*, (2) motif/*motive*, (3) kebutuhan/*need*, dan (4) keinginan/*wish*. Secara statistik deskriptif, variabel motivasi memasuki dunia kerja termasuk ke dalam kategori tinggi. Artinya, para siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 rata-rata memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Sedangkan, jika kita melihat statistik inferensial tentang kontribusi variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 dapat kita lihat pada nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 6,92%. Artinya, kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap

kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,92%, jika variabel pengalaman OJT dianggap tetap. Kontribusi variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi variabel pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016. Akan tetapi, motivasi memasuki dunia kerja tidak bisa dianggap remeh karena motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa pengalaman *On the Job Training* (OJT) dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun parsial. Oleh karena itu, saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti yaitu (a) karena tingginya kontribusi pengalaman OJT terhadap kesiapan kerja, sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pelaksanaan OJT, di antaranya dengan memilih dunia usaha/dunia industri sebagai tempat OJT yang sesuai dengan Program Keahlian Akuntansi; (b) para guru lebih intensif lagi memberikan motivasi dan informasi tentang dunia kerja di sela-sela pelajaran kejuruan; (c) penyelenggaraan *workshop* persiapan memasuki dunia kerja yang diselenggarakan oleh sekolah kepada para siswa kelas XII pada saat setelah pelaksanaan Ujian Nasional selesai, sebaiknya diselenggarakan pada saat kelas XI atau awal kelas XII agar para siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang lebih matang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arnawa, I.K. 2012. Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan

- Kerja Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, 3(2): 1-17.
- Baiti, A.A., & Munadi, S. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2): 164-180.
- Caballero, C. L., et.al. 2011. The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2): 41-54.
- Daryono, H. 2014. Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri. *Educational Management Journal*, 3(2). 94-98.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emir, O. 2013. *The Effect of Training on Vocational High School Students in Their Professional Development*. Procedia Social and Behavioral Sciences. 4<sup>th</sup> International Conference on New Horizons in Education.
- Firdaus, Z.Z. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3): 397-409.
- Ginting, C. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi Edisi Kedua*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koudahl, P.D. 2010. *Vocational education and training: dual education and economic crises*. Procedia Social and Behavioral Sciences.
- Kusnaeni, Y., & S, M. (2016). Pengaruh Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9983/6454>
- Lee, T.H., et.al. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 1(6): 149-156.
- Leung, S.A. The Big Five Career Theories. In: Athanasou, J.A. & Esbroeck, R.V. (eds.). 2008. *International Handbook of Career Guidance*. Springer.com
- Margunani, M., & Nila, A. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4911/4060>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*
- Polat, Z. et.al. 2010. *Internship education analysis of vocational school students*. Procedia Social and Behavioral Sciences.
- Prasetiani, A. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Royani, I. 2015. Peran Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Palebon Semarang Tahun 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, I. 2012. Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda dan Mutu Proses terhadap

- Kualitas Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Klaten. *Artikel Penelitian*. Semarang: Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sukardi, D.K. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9986/6457>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyanto, S.S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, M. 2009. *Psikologi Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yanto, A.F. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.